

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA USAHA AMPLANG UD. TAUFIK JAYA MAKMUR DI SAMARINDA

Muhamad Ramadhani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,
Email: mramadhani32@gmail.com

Abstract

Determination of cost of goods must be applied appropriately and careful, because this can help entrepreneurs to compete in a manner well and in a relatively long period of time. The purpose of this study was to determine the calculation of the cost of production of the UD Taufik Jaya Makmur Samarinda Samarinda business which is used today and the calculation of the cost of production in the UD Taufik Jaya Makmur Samarinda Samarinda business according to the full costing method. Full costing is a method of determining the cost of production that takes into account all elements of production costs into the cost of production, which consists of the cost of raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs, both behaving variable and fixed. The method used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The variables of this study include the cost of production using the full costing method. Data analysis was performed by calculating the cost of production based on the concept of the full costing method. The results showed that the results of the analysis of the calculation of the Cost of Production of envelopes per kg in the UD Taufik Jaya Makmur Samarinda Endeavor conducted at present were Rp. 80,312.50 per kg. Whereas the Cost of Production of envelopes per kg in the UD Taufik Jaya Makmur Samarinda Business in Samarinda if calculated using the full costing method is Rp 83,068.23 per kg. The difference in cost of production of the UD Taufik Jaya Makmur Samarinda Amplang Business conducted so far using the full costing method for the UD Taufik Jaya Makmur Samarinda Endeavor is Rp 2,755.73 per kg. It is recommended that UD Taufik Jaya Makmur in Samarinda should calculate and charge all elements of the factory overhead costs in one production period (month). This is done so that information about the cost of production can be a good basis for the factory in setting the selling price of envelopes at UD Taufik Jaya Makmur in Samarinda.

Keywords: *Production Principal Price, Full Costing Method*

Pendahuluan

Usaha amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda milik Bapak Taufik telah didirikan sejak tahun 1992 ini merupakan perusahaan yang sedang berkembang. Ini dapat dilihat dari penjualan yang kini mulai merambah keluar kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Untuk mengetahui harga pokok suatu produk perlu diadakan analisis biaya menyeluruh terhadap komponen-komponen biaya yang tercakup di dalamnya. Seperti biaya bahan baku, biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja. Pada kenyataannya, industri rumahan dalam menghitung harga pokok produksi dengan melihat dari beberapa harga bahan baku dan upah pekerja dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Produksi amplang dilakukan 2 kali dalam 1 bulan dengan jam kerja selama 8 jam dalam sehari mulai pukul 08.00 WITA sampai pukul 16.00 WITA. Dalam satu kali produksi biaya bahan baku ikan Rp 9.600.000, tepung Rp 2.000.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 2.520.000, biaya overhead pabrik variabel Rp 4.175.000 dan biaya *overhead* pabrik tetap Rp 1.864.375 dengan persediaan awal Rp. 3.200.000, yang berarti total biaya produksi Rp 23.359.375.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa total biaya usaha amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda dalam satu kali produksi sebesar Rp 23.359.375. Adanya kelemahan perhitungan usaha amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda yaitu belum menyelenggarakan laporan biaya produksi yang lebih terperinci dalam biaya produksi yang disusun. Selama ini, UD Taufik Jaya Makmur Samarinda dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, tidak memasukkan semua unsur biaya yang seharusnya diperhitungkan, yaitu biaya *overhead* pabrik khususnya pada biaya penyusutan.

Sering kali pelaku usaha memiliki kendala dalam perhitungan harga pokok produksi. Para pelaku usaha biasanya tidak teliti dan kurang rinci dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi sehingga terjadi ketidaktepatan dalam mengidentifikasi biaya-biaya produk. Hal ini akan menyebabkan kesalahan dalam menetapkan harga jual produknya serta ketidakakuratan dalam mengestimasi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan diharuskan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat. UD Taufik Jaya Makmur Samarinda perlu menggunakan metode *full costing* dikarenakan adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan. Metode *full costing* memiliki angka nominal yang lebih tinggi karena dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukkan akun-akun seperti biaya penyusutan kendaraan, mesin dan peralatan dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produksi menjadi lebih tepat.

Mengingat persaingan yang sangat ketat di usaha amplang dan harga bahan baku yang fluktuatif dinilai penentuan harga pokok produksi dengan metode yang tepat perlu mendapatkan perhatian khusus bagi pemilik usaha. Dalam memproduksi amplang, UD Taufik Jaya Makmur Samarinda sering mengalami

kesulitan menelusuri biaya-biaya yang melekat pada produk. Sehingga mengakibatkan tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci. Mengingat persaingan antar perusahaan merupakan hal yang pasti terjadi dan keberadaan usaha ini yang semakin menyebar. Untuk itu diperlukan kelebihan-kelebihan dalam hal kebijakan manajemen, salah satunya adalah perhitungan biaya produksi. Perusahaan perlu secara cermat menetapkan biaya produksi dalam hal ini tentu dengan tetap memberikan laba yang sebanding untuk perusahaan. Melihat permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Di Samarinda”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah:

1. Berapa harga pokok produksi pada Usaha Amplang UD. Taufik Jaya Makmur Samarinda yang digunakan pada saat ini?
2. Berapa harga pokok produksi Usaha Amplang UD. Taufik Jaya Makmur Samarinda jika dihitung dengan metode *full costing*?

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013:53) yang dimana kasus dalam penelitian ini di lakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap objek suatu organisme, atau gejala-gejala tertentu yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka dari itu, obyek penelitian dalam judul ini secara keseluruhan berkaitan dengan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada Usaha Amplang UD. Taufik Jaya Makmur Di Samarinda.

Jenis penelitian dalam analisis ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan data sekunder berupa sejarah berdirinya Usaha Amplang UD. Taufik Jaya Makmur Samarinda, proses produksi dan data lainnya yang berhubungan dengan perencanaan bahan baku.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa biaya bahan baku pengolahan amplang selama 1 bulan meliputi tepung tapioka 300 kg, telur ayam 10 piring, ikan tenggiri, bumbu (bawang putih, merica, garam, gula, penyedap rasa, soda bubuk) sebanyak 20 kali adon dan minyak goreng 150 liter seluruhnya berjumlah Rp 36.770.000. Berdasarkan Tabel 2. biaya tenaga kerja pengolahan amplang selama 1 bulan sebanyak Rp 15.840.000 untuk 12 orang karyawan.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Bulan Agustus 2019

Bahan Baku	Harga (Rp)	Satuan	Volume	Total Biaya (Rp)
Tepung Tapioka	8.400	kg	300	2.520.000
Telur Ayam	50.000	piring	10	500.000
Ikan Tenggiri	60.000	kg	200	12.000.000
Bumbu:				
Bawang putih	30.000	kg	20	600.000
Merica	50.000	pack	1	50.000
Garam	120.000	pack	1	120.000
Gula	12.000	kg	10	120.000
Penyedap rasa	60.000	pack	1	60.000
Soda bubuk	50.000	pack	1	50.000
Total	1.000.000	adonan	20	20.000.000
Minyak Goreng	11.500	Liter	150	1.750.000
Total Biaya Bahan Baku				36.770.000

sumber: data diolah (2019)

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Bulan Agustus 2019

Tenaga Kerja	Upah (Rp)	Satuan	Volume	Total Biaya (Rp)
Tenaga kerja langsung (Produksi):				
Bagian Produksi x 7:				
Gaji Pokok	1.000.000	HOK/Bln	1 bulan	7.000.000
Bonus	320.000	HOK/Bln	1 bulan	2.240.000
Tenaga kerja langsung (Pemasaran):				
Bagian Pemasaran x 5:				
Gaji Pokok	1.000.000	HOK/Bln	1 bulan	5.000.000
Bonus	320.000	HOK/Bln	1 bulan	1.600.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja per bulan				15.840.000

sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui biaya *overhead* pabrik pengolahan amplang selama 1 bulan sebanyak Rp 24.500.000, meliputi plastik pembungkus amplang sebanyak 960 lembar, perawatan mesin penggiling daging sebanyak 1 unit, tabung gas elpiji 12 kg, dana transportasi pembelian bahan baku ke pasar, pembayaran penggunaan air sebanyak 50 kubik dan pembayaran listrik dengan daya 2.200 VA sebanyak 3.408 kwh.

Tabel 3. Biaya Overhead Bulan Agustus 2019

Biaya Overhead	Satuan	Volume	Total Biaya (Rp)
Biaya Tetap :			
Plastik	lembar	Bulan	16.000.000
Perawatan mesin	Unit	Bulan	300.000
Biaya Tidak Tetap :			
Gas elpiji	Tabung 12 kg	Bulan	1.200.000
Transportasi	Rupiah	Bulan	1.200.000
Air	Kubik	Bulan	800.000
Listrik	Kwh	Bulan	5.000.000
Jumlah Biaya per bulan			24.500.000

sumber: data diolah (2019)

Tabel 4. Perhitungan HPP UD Taufik Jaya Makmur (Agustus, 2019)

Keterangan	Bulan Agustus 2019 (Rp)
Tepung Tapioka	2.520.000
Telur Ayam	500.000
Ikan Tenggiri	12.000.000
Bumbu	20.000.000
Minyak Goreng	1.750.000
Jumlah BB (A)	36.770.000
Gaji Bagian Produksi x 7	9.240.000
Gaji Bagian Pemasaran x 5	6.600.000
Jumlah BTK (B)	15.840.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	
Biaya Tetap :	
Plastik	16.000.000
Perawatan mesin	300.000
Biaya Tidak Tetap :	
Gas elpiji	1.200.000
Transportasi	1.200.000
Air	800.000
Listrik	5.000.000
Jumlah BOP (C)	24.500.000
Total Biaya Produksi (Per Bulan)	
$D=(A+B+C)$	77.100.000

sumber: data diolah (2019)

Tabel 5. Perhitungan HPP UD Taufik Jaya Makmur menggunakan Full Costing (Agustus, 2019)

Keterangan	Bulan
	Agustus 2019 (Rp)
Bahan baku (BB)	
Tepung Tapioka	2.520.000
Telur Ayam	500.000
Ikan Tenggiri	12.000.000
Bumbu	20.000.000
Minyak Goreng	1.750.000
Jumlah BB (A)	36.770.000
Biaya Tenaga Kerja (BTK)	
Gaji Bagian Produksi x 7	9.240.000
Gaji Bagian Pemasaran x 5	6.600.000
Jumlah BTKL (B)	15.840.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	
Biaya Tetap :	
Plastik	16.000.000
Perawatan mesin	300.000
Penyusutan	855.500
Perlengkapan	1.430.000
Internet	350.000
Biaya Tidak Tetap :	
Gas elpiji	1.200.000
Transportasi	1.200.000
Air	800.000
Listrik	5.000.000
Jumlah BOP (C)	27.135.500
Total Biaya Produksi (Per Bulan)	
$D=(A+B+C)$	79.745.500

sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan Harga Pokok Produksi amplang per kg pada Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda yang dilakukan saat ini sebesar Rp 80.312,50 per kg. Sedangkan Harga Pokok Produksi amplang per kg pada Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda jika dihitung dengan metode full costing sebesar Rp 83.068,23 per kg. Selisih harga pokok produksi Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda yang dilakukan selama ini dengan metode *full costing* untuk Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda sebesar Rp 2.755,73 per kg.

Adapun Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda yang digunakan pada saat ini belum melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan teori, dimana penentuan harga jual berdasarkan kebijakan sendiri

dengan melihat harga pada bulan sebelumnya. Adanya kelemahan perhitungan Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda yang digunakan pada saat ini yaitu tidak memasukkan unsur-unsur biaya *overhead* yang lain seperti penyusutan akibat penggunaan perlengkapan pembuatan amplang. Belum menyelenggarakan Laporan Biaya Produksi yang lebih terperinci dalam biaya produksi yang disusun tiap periodenya.

Adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda selama ini, dimana dengan menggunakan metode *full costing* memiliki keuntungan yaitu memiliki angka nominal yang lebih tinggi daripada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan selama ini, disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap.

Keuntungan menggunakan metode *full costing* adalah sebagai menampilkan jumlah biaya *overhead* dengan sangat komprehensif sebab mengandung dua jenis biaya, yaitu *overhead* tetap dan *variable*. Metode ini mampu melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* ketika produk belum laku terjual di pasaran. Pembebanan biaya *overhead* atas barang yang belum terjual bisa dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok.

Berdasarkan perhitungan metode *full costing* dapat diketahui Harga Pokok Produksi amplang yang dihasilkan berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh per kg amplang yang dihasilkan. Oleh karena itu, melalui perhitungan metode *full costing* dapat dilakukan penyesuaian harga yang dapat dilakukan oleh Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda agar dapat menghindari kerugian yang dialami oleh Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Samarinda ketika harga bahan baku meningkat.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu Murdiana (2012), menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dalam kemasan amplang yang diterapkan oleh UD. Mawar Sari belum sesuai dengan perhitungan metode *full costing* menurut akuntansi biaya. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Menurut Supriyono (2015:288) Harga Pokok Produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun Variabel. Metode perhitungan harga produksi suatu barang merupakan tujuan pokok akuntansi biaya. Harga pokok produksi tersebut diperoleh melalui pengumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut. Dalam suatu sistem harga pokok semua biaya lebih dahulu ditetapkan dimuka sebelum produksi dimulai. Produk-produk dalam operasi-operasi atau proses-proses dihitung biayanya dengan menggunakan standar baik mutu maupun untuk jumlah uangnya.

Menurut Dunia *et al* (2012:23), biaya produksi adalah mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan jadi. Di dalam mengolah bahan baku tersebut diperlukan biaya produksi atau harga pokok produksi. Biaya produksi merupakan kumpulan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu barang. Biaya produksi biasanya terdiri dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja manusia, ada yang langsung berhubungan dengan pengerjaan proses produksi ada yang tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya umum selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contohnya biaya depresiasi, biaya-biaya listrik, air, telepon, asuransi, perbaikan mesin dan masih banyak contoh lain. Elemen biaya *overhead* pabrik antara lain adalah depresiasi bangunan dan depresiasi mesin. Jusup (2005:162) mengatakan bahwa depresiasi merupakan proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis.

Manfaat informasi yang dihasilkan oleh metode *full costing* untuk kepentingan perencanaan laba jangka, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variable yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusannya. Dalam *full costing* biaya *overhead* pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi sehingga manajemen kehilangan perhatian terhadap *period cost* (biaya *overhead* pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan.

Adapun manfaat dengan mengetahui harga pokok produksi yaitu menentukan harga jual produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya. Memantau realisasi biaya produksi. Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Menghitung laba atau rugi periode. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di

dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang ada tanggal neraca masih dalam proses.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada Usaha Amplang UD Taufik Jaya Makmur Di Samarinda, maka dapat disimpulkan dimana dengan menggunakan metode *full costing* memiliki keuntungan yaitu memiliki angka nominal yang lebih tinggi daripada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan selama ini, disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap. Adapun saran terhadap UD Taufik Jaya Makmur di Samarinda sebaiknya memperhitungkan dan membebaskan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang ada dalam satu periode produksi (bulan). Hal ini dilakukan agar informasi mengenai harga pokok produksi dapat menjadi dasar yang baik bagi pabrik dalam menetapkan harga penjualan amplang pada UD Taufik Jaya Makmur di Samarinda. Untuk di masa yang akan datang, usaha amplang Taufik Jaya Makmur di Samarinda sebaiknya mencari pemasok bahan baku yang lebih murah, sehingga dapat menekan harga pokok produksi pengolahan amplang.

Daftar Pustaka

- Armanto, Witjaksono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baldric, Siregar. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal, hlm 1-37.
- Cahyani, Galuh Fitri Nur. 2014. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Sari Langgeng Kutoarjo Dengan Metode *Full Costing*. Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ety Murdiana. 2012. Analisis Harga Pokok Produksi Amplang Pada UD Mawar Sari Di Samarinda. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Gaspersz, Vincent. 2013. *All in One: Production and Inventori Management*. Edisi 8. Bogor.
- Hadiyati, Ernani. 2009. *Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11 (2): 183-192.
- Hansen dan Mowen. 2013. *Manajemen Biaya, Buku Satu*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat PT. Salemba Emban Satria.
- Horngren, Charles T., et. al. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 12. PT Indeks kelompok Gramedia: Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Noviyanti. 2018. Analisis Perhitungan harga pokok produksi amplang pada UMKM NurAisyah Muara Badak. Politeknik Negeri Samarinda.
- Ony, Widialestariningtyas. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Dimas. 2018. *Analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha pembuatan tahu oleh home industri Bapak Darno di Samarinda*. eJournal Administrasi Bisnis, 2018, 6(4): 1427-1441.
- Simamora, Henry. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Simangunsong, Fernandes. 2014. *Transformasi Organisasi Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, S. 2012. *Earnings Management: Teori, Model dan Bukti Empiris*. Telaah: 1-15.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 2013. *Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku Pertama. Edisi Kedua. Cetakan Keempatbelas. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Widyawati. 2013. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penerapan Metode *Mark Up* Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada Usaha Amplang Disamarinda. eJournal Administrasi Bisnis, 2013, 1 (2): 192-201.